



Alat Bantu Komunikasi Pencegahan Pneumonia  
Modul Posyandu 3

# PEMBERIAN OBAT & PERAWATAN RUMAH

# BALITA SAKIT PNEUMONIA



[www.stoppneumonia.id](http://www.stoppneumonia.id) | [www.stc.or.id](http://www.stc.or.id)

Save the Children Indonesia @SaveChildren\_ID SaveChildren\_ID

#StopPneumonia #FightingforBreath #BerpihakpadaAnak

## **KATA SAMBUTAN KEPALA DINAS KESEHATAN KABUPATEN BANDUNG**

Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) khususnya Pneumonia masih merupakan penyakit utama penyebab kesakitan dan kematian pada anak. Bahkan WHO Dan UNICEF memperingatkan bahwa setiap 39 detik, satu anak meninggal akibat Pneumonia. Angka Kematian Anak akibat Pneumonia lebih tinggi dibanding akibat penyakit lain. Namun demikian penyakit dan kematian akibat Pneumonia dapat dicegah.

Kesuksesan pencegahan dan pengendalian Pneumonia sangat tergantung dari pada kinerja fasilitas pelayanan kesehatan yang didukung oleh sumberdaya yang cukup, tenaga kesehatan yang berkomitmen serta perlu dilakukan secara komprehensif mulai dari upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative. Hal ini tentunya diperlukan upaya bersama secara lintas program dan lintas sector terkait yang didukung dengan keterlibatan masyarakat, termasuk akademisi, dunia usaha, lembaga social masyarakat dan dukungan politis.

Saya menyambut baik penyusunan pedoman Alat Bantu Komunikasi Pencegahan Pneumonia. Saya harapkan pedoman ini bisa menjadi acuan bagi petugas kesehatan dilapangan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pencegahan pneumonia yang diharapkan akan berdampak pada perubahan perilaku di masyarakat untuk selalu hidup bersih dan sehat yang pada akhirnya berdampak pada penurunan kasus kasus pneumonia pada anak.

Saya menyampaikan apresiasi dan penghargaan kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi terutama Yayasan Sayangi Tunas Cilik sebagai Partner Save The Children yang telah ikut berpartisipasi dalam Pencegahan Pneumonia di Kabupaten Bandung melalui Program Kampanye Stop Pneumonia salah satunya yaitu adanya Modul tentang Pencegahan dan Perlindungan Pneumonia pada Anak. Semoga Allah SWT meridhoi segala upaya kita dalam mewujudkan masyarakat yang sehat dan berdaya saing.

Soreang, September 2020  
Kepala Dinas Kesehatan



**Drg. Grace Mediana Purnami, M.KES**  
**NIP. 19621214 198803 2 004**

## Kata Pengantar

Di Indonesia, Pneumonia adalah pembunuh kedua pada balita. Masalah ini muncul dari disparitas geografis, kurangnya pengetahuan tentang pneumonia, kualitas perawatan yang tidak memadai, dan masih mahalannya vaksin Pneumonia yang menyebabkan balita meninggal padahal sebab-sebab tersebut dapat dicegah. Dalam konteks tersebut, Indonesia terpilih sebagai salah satu dari sembilan negara untuk melaksanakan program *Pneumonia Centenary Commitment* (PCC) yang digagas Save the Children International sebagai upaya pencegahan pneumonia pada anak melalui kampanye perubahan perilaku.

Program *Pneumonia Centenary Commitment* (PCC) Save the Children di Indonesia fokus pada kampanye perubahan perilaku pada pneumonia pada anak dengan mengusung nama **Kampanye STOP Pneumonia** ([www.stoppneumonia.id](http://www.stoppneumonia.id)). Salah satu kegiatan STOP Pneumonia adalah mengembangkan materi kampanye perubahan perilaku di media cetak, audio / video dan media online dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran khalayak sasaran, terutama orangtua tentang pneumonia pada anak. Pesan-pesan kampanye disusun berdasarkan penatalaksanaan pneumonia pada anak yaitu melindungi, mencegah dan mengobati.

Pendekatan yang menjadi perhatian utama dalam mengemas pesan kampanye adalah lebih visual, lebih banyak data dalam infografis, animasi audio/video dan mengadopsi teknologi multimedia yang dapat diakses melalui berbagai media dalam pengemasan pesan sehingga pesan lebih mudah dipahami oleh khalayak sasaran. Sebuah media cetak buku yang telah dikembangkan yaitu Alat Bantu Komunikasi Pencegahan Pneumonia. Alat bantu ini dirancang untuk membantu tenaga kesehatan untuk berkomunikasi dengan lebih baik dan mentransfer pengetahuan dasar kepada orang tua tentang bayi dan anak serta mengajak keluarga untuk meningkatkan praktik pengasuhan di rumah.

Perangkat ini menyediakan sarana praktis untuk menjelaskan secara sederhana apa itu pneumonia pada masa kanak-kanak, apa saja tanda bahayanya, dan bagaimana mencegah serta mengobatinya. Media cetak ini terdiri dari panduan komunikasi di Posyandu, modul kelas ibu, dan kartu bantu (*clue card*) konseling nakes. Pengembangan alat bantu komunikasi ini melewati proses 3 tahap pretesting yang melibatkan bidan Puskesmas di Kabupaten Bandung dan Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung seksi Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat. Tahap pertama pretesting adalah wawancara mendalam tentang bentuk, rancangan, dan bahasanya, dilanjutkan tahap kedua yaitu pelatihan pengenalan alat bantu komunikasi, dan tahap ketiga adalah para peserta diminta membuat video singkat praktek simulasi penggunaan alat bantu komunikasi. Hasil pretesting ini menjadi bahan masukan untuk memperbaiki dan melengkapi alat bantu komunikasi ini.

Save the Children Indonesia mengucapkan terima kasih kepada Tim penyusun, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Dinas Kabupaten Bandung, Bidan Puskesmas Baleendah, Puskesmas Ciparay, Puskesmas Ketapang, Puskesmas Paseh, Puskesmas Rancaekek, Puskesmas Sangkanhurip, Puskesmas Solokan Jeruk dan Puskesmas Soreang yang telah memberikan masukan berharga hingga menjadi paket Alat Bantu Komunikasi Pencegahan Pneumonia ini. Dengan bentuk kemasan yang sederhana dan singkat diharapkan upaya pencegahan pneumonia pada anak dapat lebih digencarkan ke khalayak sasaran seperti ibu, ayah, dan anggota keluarga lainnya sebagai bagian dari kampanye STOP Pneumonia pada anak di Kabupaten Bandung.



Tata Sudrajat  
Deputy Chief of Program Impact & Policy  
Save the Children Indonesia

Modul Posyandu 3

**PEMBERIAN OBAT &  
PERAWATAN DI RUMAH  
BALITA SAKIT  
PNEUMONIA**



# I. Pendahuluan

Pneumonia adalah penyakit infeksi akut saluran pernapasan yang menyerang paru-paru. Pada kondisi paru-paru yang sehat, sel-sel paru (alveoli) berisi udara dan berfungsi sebagai tempat pertukaran oksigen dan karbondioksida, namun akibat Pneumonia paru-paru mengalami peradangan sehingga alveoli berisi cairan dan nanah. Hal ini menyebabkan paru-paru anak penderita pneumonia tidak dapat fungsi baik yang ditandai dengan timbulnya gejala kesulitan bernapas, dan tubuh kekurangan asupan oksigen.

Pneumonia disebabkan oleh banyak agen penyakit, seperti: jamur, bakteri, dan virus. Sebagian besar kasus pneumonia pada balita umumnya disebabkan oleh adanya infeksi bakteri pada paru-paru misalnya *Streptococcus pneumoniae* (SP). Gejala pneumonia pada awalnya sangat mirip dengan gejala ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) yaitu batuk, pilek, demam lalu dalam waktu satu hingga dua hari, berkembang menunjukkan gejala spesifik pneumonia.

Berdasarkan pedoman tata laksana pneumonia dari Kementerian Kesehatan, balita sakit pneumonia dapat diklasifikasikan menjadi tiga klasifikasi:

- ✘ Penyakit Sangat Berat
- ✘ Pneumonia Berat
- ✘ Pneumonia

Penentuan status tingkatan klasifikasi ini hanya bisa dilakukan melalui pemeriksaan yang seksama oleh dokter. Pada klasifikasi Penyakit Sangat Berat dan Pneumonia berat harus dirujuk ke rumah sakit., sedangkan pada penderita Pneumonia, pengobatan dan perawatan dapat dilakukan

dengan rawat jalan atau rawat di rumah.

Pneumonia memiliki tanda dan gejala seperti napas cepat, batuk atau sesak. Klasifikasi balita dengan sakit pneumonia adalah seorang anak berumur 2 bulan s.d 59 bulan diklasifikasikan menderita pneumonia apabila berdasarkan pemeriksaan ditemukan adanya napas cepat:

- » 50 x/menit atau lebih pada anak umur 2 bulan s.d. <12 bulan
- » 40 x/menit atau lebih pada umur 12 bulan s.d. 59 bulan

Pada klasifikasi ini dianjurkan balita dengan sakit pneumonia cukup diberikan pengobatan antibiotik di rumah. Orang tua diharapkan dapat memberikan obat sesuai anjuran petugas Kesehatan. Beberapa hal yang perlu menjadi perhatian adalah:<sup>1</sup>

- » Anjurkan untuk kembali kontrol dalam 2 hari (48 jam) atau lebih cepat bila anak mengalami :
  - » Pernapasan menjadi cepat atau sesak
  - » Tidak dapat minum
  - » Sakitnya bertambah parah

Tingkat pengetahuan orang tua sangat berpengaruh pada keberhasilan perawatan di rumah. Perawatan balita dengan sakit Pneumonia yang kurang tepat, dapat membuat penyakit Pneumonia berkembang menjadi Pneumonia berat hingga harus dirujuk ke rumah sakit. Pengasuh dan orang tua juga harus melakukan pengamatan secara seksama terhadap perkembangan kondisi balita, jika timbul tanda-tanda bahaya maka secara cepat dapat mengambil keputusan.

Penanganan penyakit pneumonia yang tepat di rumah oleh orang tua dapat mengurangi tingkat keparahan dan mengurangi kematian akibat pneumonia. Beberapa upaya perawatan yang dilakukan oleh ibu di rumah dengan memberikan makanan bergizi, pemberian cairan, kompres saat demam dan membersihkan jalan napas.<sup>2</sup>

1 <http://www.ichrc.org/421-pneumonia- ringan>

2 Kementerian Kesehatan RI, 2010. Pedoman Kader Seri Kesehatan Anak, Jakarta. DIPA Kementerian Kesehatan RI

## Pemberian Obat di Rumah

Petugas Kesehatan akan meresepkan obat beserta cara pemberian obat pada balita. Umumnya obat yang diberikan meliputi antibiotik dan obat untuk mengurangi gejala seperti: penurunan panas, pelega pernapasan dan lainnya. Untuk lebih detail dalam pemberian obat bisa dilihat di lampiran bahan bacaan.

## Perawatan Balita Sakit Pneumonia di Rumah<sup>1</sup>

Berikut adalah beberapa hal yang perlu dilakukan dalam perawatan balita sakit pneumonia di rumah:

1. Tingkatkan pemberian makanan bergizi dan tetap beri ASI.
2. Beri minum lebih banyak dari biasanya.
3. Bila badan anak panas kompres dengan air hangat dan jangan memakai selimut dan pakaian tebal.
4. Jika anak menderita batuk, berikan obat batuk tradisional seperti: campuran 1 sendok teh jeruk nipis dengan 2 sendok teh kecap/madu diberikan 3-4 kali sehari (untuk umur > 1 tahun).
5. Jika hidungnya tersumbat karena pilek bersihkan lubang hidungnya dengan sapu tangan bersih.
6. Segera bawa ke petugas kesehatan bila kondisi balita bertambah parah

---

<sup>1</sup> Kementerian Kesehatan RI, 2010. Pedoman Kader Seri Kesehatan Anak, Jakarta. DIPA Kementerian Kesehatan RI.









## II. Tujuan Pembelajaran

- › Ibu dapat menyebutkan minimal 4 tindakan untuk perawatan rumah pada balita sakit pneumonia



## II. Peserta dan waktu

	Pengunaan	<b>Bidan dan Kader</b>
	Target peserta	<b>Ibu dengan balita</b>
	Waktu	<b>30 menit</b>
	Saluran komunikasi	<b>Posyandu</b>
	Metode	<b>Peta pernapasan anak</b>
	Alat bantu & Bahan	<b>Gambar sistem pernapasan manusia</b>



## III. Tahap-Tahapan

### TAHAP 1

 5 menit

- 1 Salam dan sapa para peserta, buat percakapan ringan
- 2 Sampaikan tujuan pertemuan dalam bahasa yang sederhana
- 3 Cairkan suasana dengan membuat permainan atau kegiatan lainnya.

### TAHAP 2

 10 menit

- 1 Tanyakan pada peserta, bagaimana tanda-tanda anak sakit Pneumonia?.
- 2 Tanyakan pada peserta, bagaimana pengalaman mereka saat mengalami situasi yang sama? Apakah yang mereka lakukan? (gali pendapat peserta).

3

Berikan penjelasan tentang klasifikasi penyakit pneumonia. Sampaikan khusus untuk anak dengan pneumonia ringan bisa dirawat di rumah.

4

Gali pemahaman dari jawaban para ibu.

## TAHAP 3



10 menit

1

Terangkan tindakan dan larangan pada saat perawatan anak sakit pneumonia (bisa menggunakan referensi di bagian lampiran).

2

Minta ibu untuk berbagi pengalaman tentang kendala dan permasalahan yang pernah dihadapi?.

## TAHAP 4



10 menit

1

Buat quiz dengan para ibu.



## IV. Bahan Bacaan<sup>1</sup>

No	Tindakan	Larangan
1	<p><b>Memberikan antibiotik dan obat.</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Antibiotik sangat menentukan keberhasilan pengobatan pneumonia pada anak. Antibiotik berfungsi membunuh penyakit penyebab pneumonia.</li><li>• Antibiotik harus habis, walau anak sudah terlihat sehat.</li><li>• Agar efektif, Antibiotik harus diminum tepat waktu dengan dosis dan jumlah yang sesuai dengan anjuran dokter.</li><li>• Untuk anak diatas satu tahun, pemberian antibiotik dapat dicampurkan dengan tambahan perasa (gula, madu), dapat menggunakan buah agar lebih mudah dikonsumsi anak.</li><li>• Untuk anak dibawah enam bulan dan masih menyusui eksklusif, antibiotik bisa diberikan menggunakan pipet obat yang diletakkan diantara gusi dan bagian dalam pipi bayi. Pencet pipet perlahan agar bayi bisa menelan dan tidak tersedak.</li><li>• Jika setelah mengonsumsi antibiotik, anak muntah dan antibiotik dimuntahkan juga, maka saat kondisi anak tenang maka bisa diberikan kembali dengan dosis yang sama.</li><li>• Obat penurun panas dan pencair dahak sangat penting bagi anak penderita pneumonia. Konsultasikan dengan dokter agar mendapatkan rekomendasi pengobatan ini.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pemberian antibiotik tidak boleh bersamaan dengan konsumsi susu, atau teh.</li><li>• Jangan memberikan obat menggunakan dot botol bayi yang dicampur air atau susu, karena kemungkinan antibiotik terbuang sangat tinggi.</li></ul>

II

### Memberikan makanan

- Pastikan asupan gizi balita cukup saat sedang sakit. Asupan gizi melalui makanan yang cukup akan mempercepat kesembuhan balita.
- Berikan makanan pada balita dalam bentuk yang lebih lunak/cair, dengan tujuan agar memudahkan untuk menelan. Disarankan memberikan makanan berkuah untuk memudahkan menelan dan banyak terdapat cairan.
- Berikan makanan sedikit demi sedikit, namun sesering mungkin.
- Berikan ASI sesering mungkin

- Hindari makanan instan, berasa kuat dan menyebabkan iritasi pada mulut balita.

III

### Membersihkan jalan napas

- Hidung tersumbat adalah permasalahan yang sering muncul pada anak yang sakit pneumonia. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, selain mengkonsumsi obat, perlu juga dilakukan pembersihan hidung anak dari ingus dan kotoran yang mengganggu pernapasan. Pembersihan tersebut dapat dilakukan dengan cara manual, seperti menyedot dengan alat atau dihisap. Selain itu hidung anak bisa dibersihkan dengan tissue atau lap basah.
- Usapkan minyak telon atau kayu putih untuk melegakan pernapasan anak.

- Jangan memaksa memberikan cairan dalam jumlah banyak, karena dapat menimbulkan sesak di dada anak.

1. <http://www.ichrc.org/1012-tatalaksana-nutrisi-pada-anak-sakit>





**STOP  
PNEUMONIA**

**S**

**Susu Ibu** saja hingga bayi umur enam bulan, ditambahkan MPASI dan lanjutkan ASI hingga dua tahun.



**T**

**Tuntaskan** imunisasi untuk anak. Utamanya Campak dan Rubella (MR), Diphtheria Pertussis Tetanus (DPT), dan Haemophilus Influenzae tipe B (HiB) dan upayakan PCV



**O**

**Obati** anak sakit. Bawa segera ke layanan kesehatan terdekat



**P**

**Pastikan** kecukupan gizi anak dan hidup bersih sehat



**STOP  
PNEUMONIA**



**Save the Children**  
100 YEARS

Jalan Bangka IX No. 40 A,B. RT.1/RW.10, Pela Mampang, Mampang  
Prpt., Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12720  
Phone: (021) 7824415